

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI PERTIMBANGAN NASABAH
DALAM MEMILIH TABUNGAN INVESTA CENDEKIA PADA PT. BANK
SYARIAH MANDIRI CABANG DUMAI**

LAPORAN AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensif

Ahli Madya Pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH

NURUL KHOIRIAH

00826003824

**PRODI D. III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

ABSTRAK

Laporan akhir ini berjudul **“Faktor-faktor Yang Menjadi Pertimbangan Nasabah Dalam Memilih Tabungan Investa Cendikia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai”**. Maksud dari judul ini adalah penulis ingin mengetahui apa-apa saja yang menjadi pertimbangan nasabah dalam memilih tabungan investa cendikia yang ada pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai.

Tabungan Investa Cendikia merupakan tabungan berjangka untuk perencanaan keuangan masa depan pendidikan putra/i yang di tawarkan oleh P.T Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai, Tabungan ini menggunakan sistem mudharabah muthlaqah. Banyaknya manfaat yang bisa diperoleh oleh nasabah yang menggunakan tabungan ini. Untuk itu, peneliti tertarik ingin meninjau lebih dalam lagi tentang mekanisme dan prosedur, minat serta faktor-faktor pertimbangan nasabah dalam memilih tabungan investa cendikia di PT Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang di lakukan di PT Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai dan nasabah yang membuka tabungan investa cendikia tersebut dan data sekunder diperoleh dari dokumen dan data lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar minat nasabah pada produk tabungan investa cendikia dan apa saja faktor yang menjadi alasan mereka memilih tabungan investa cendikia pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai, Dengan metode pengumpulan data secara angket, dokumentasi dan studi pustaka, setelah data terkumpul penulis melakukan analisa data dengan metode deduktif , induktif dan deskriptif.

Adapun hasil yang penulis peroleh dari penelitian ini adalah bahwa nasabah yang menggunakan Tabungan Investa Cendikia sangat membantu masyarakat untuk kemudahan dalam perencanaan keuangan pendidikan ini dikarenakan Tabungan Investa Cendikia memiliki kemudahan yaitu angsuran yang ringan, dan bermanfaat untuk jangka panjang, serta perlindungan asuransi secara otomatis tanpa pemeriksaan kesehatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN LAPORAN

PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL i

LEMBAR PERNYATAAN ii

ABSTRAK..... iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1

B. Batasan masalah 6

C. Rumusan masalah 7

D. Tujuan dan kegunaan penelitian..... 7

E. Metode penelitian 8

F. Sistematika penulisan..... 11

BAB II GAMBARAN PERUSAHAAN

A. Sejarah singkat P.T Bank Syariah Mandiri Cab. Dumai 12

B. Visi dan misi P.T Bank Syariah Mandiri Cab. Dumai 21

C. Produk dan layanan P.T Bank Syariah Mandiri Cab. Dumai 23

BAB III LANDASAN TEORI

A. Tabungan Syariah.....	25
B. Pengertian Mudharabah	28
C. Landasan Syariah Mudharabah.....	30
D. Rukun Mudharabah.	32
E. Jenis-jenis Mudharabah	35
F. Manfaat Mudharabah	36
G. Aplikasi Dalam Perbankan	37
H. Pengertian Asuransi Syariah	38
I. Landasan Hukum Asuransi Syariah.....	39
J. Keunggulan Sistem Mudharabah Dalam Bank dan Asuransi.....	41
K. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Tentang Mudharabah.....	43

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Mekanisme Tabungan Investa Cendikia	46
B. Minat Nasabah Tentang Tabungan Investa Cendikia.....	49
C. Faktor-faktor Yang Menjadi Pertimbangan Nasabah Dalam Memilih Tabungan Investa Cendikia.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat serta hidayah yang diberikannya, sehingga penulis dapat melaksanakan dan akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat besertakan salam terucap buat junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, karena jasa beliau yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Tugas akhir ini disusun sebagai persyaratan akademik untuk mengikuti kurikulum pada Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Jurusan D III Perbankan Syariah UIN Suska Riau.

Penelitian tugas akhir ini dimulai pada bulan mei 2011. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang “Faktor-faktor Yang Menjadi Pertimbangan Nasabah Dalam Memilih Tabungan Investa Cendikia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai”.

Keberhasilan penulis dalam melaksanakan dan menyusun penelitian tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik berupa dukungan materi maupun berupa moril / motifasi untuk itu melalui karya ini penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua orangtua ku tercinta Papa H. Abdul Wasyik N. Buraidy dan Mama Rizqina. The Big Family, Kak Mudes Nuriffa & Bg Wahyu, Bg M. Faidhur Rakhman & Yuk Sevti Novi Yanti, Kak Neneng Annadhrah & Kak Syamsurizal Ali, Kak Asroq Nurhasanah (Dedek) & Bg Hendri, Bg M. Dian Kafrowi Rahim serta adekku Bahrul Ulum Putri Anggun dan M. Agung Afif Tabarokh. Ponaan-ponaan ku tercinta M. Luqmanul Hakim Al-Wafa’, Yasarah Izzati Hasya, Unaisah Nuraini Hasna, M. Abyan Al-Wafa’, Dzahniyah Nafhah Mazaya, M. Haris Abdurrahman, M. Adnan Al-Wafa’, Nada Aqilah Hannan, M. Annaufal Ramadhan. yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya dan selalu memberikan motifasi dan nasehat selama penulis menyelesaikan karya ini. Selalu mendorong saya untuk lebih baik lagi kedepannya. I Love You All

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir , selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan MA. Mpd, serta Pembantu Dekan I, II, dan III
4. Bapak Muhammad Nurwahid, M.Ag selaku Ketua program diploma III (D.III) Perbankan Syariah
5. Bapak Khairul Amri, M.Ag selaku Sekretaris program diploma III (D.III) Perbankan Syariah dan Penasehat Akademis Penulis.
6. Bapak Budi Azwar SE, MEd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, mengajarkan ilmu, mencurahkan pemikiran ilmiahnya dan memberikan saran sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh staf dosen dan karyawan Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, khususnya Jurusan DIII Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Azhar, selaku Pimpinan Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai.
9. Seluruh Keluarga Besarku yang ada di Duri, Palembang maupun di burai yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
10. Seluruh Karyawan/ti Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai Pak Helfi, Kak Nia, Kak Tia, Kak Dina, Geby dan semuanya. Makasih sudah mengajari banyak hal selama disana.
11. Sahabat penulis Ayu Pratiwi, Milawati, Nurfitriana, Jenny Novia Rizki, Isnania, Juli Lestari, Robiatul ‘Adawiyah, Erma Yunita, Shainy, Keyppa. Makasih atas dukungan dan bantuannya, kalian sahabat terbaikku sampai kapan pun.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan '08 Fauzi & Dahlia, Nurul Hikmah, Suci, Yati, Zila, Nove, Anto, Adhiatma dan yang lainnya yang telah banyak membantu.
13. Teman-teman magang di Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai Delsi, Fitri, Resty, Kamsiah, Nidya, Sundari, Eka. Banyak kenangan selama kita disana yang takkan terlupakan.

14. Semua pihak yang telah mendukung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Untuk itu penulis membuka diri dalam menerima masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan dan agar dapat lebih baik dimasa yang akan datang. Dan akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dibidang perbankan syariah.

Pekanbaru, 29 September 2011

Penulis

NURUL KHOIRIAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah risalah yang diturunkan Tuhan kepada Muhammad SAW. Berbagai petunjuk dan pedoman yang mengandung hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan manusia lainnya dan manusia dengan alam.¹

Bank adalah badan yang mempunyai tugas utama melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa bank memiliki tugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus) ke pihak yang kekurangan dana (defisit), serta ada beberapa pendapat lain. Kedua tugas tersebut pada kedua pendapat tersebut dinamakan fungsi intermediasi.²

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya menawarkan produk dan jasa, menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman, jual beli valuta asing, menjual asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima titipan barang berharga, dan lain sebagainya. Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum

¹ M. Sholikul Hadi, *Pegadaian Syariah*, (Yogyakarta : Salemba Diniyah, 2002), Cet. Pertama, h. 1.

² Ade Arthesa dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Bandung: Gramedia), Cet. Pertama, h. 4-6.

Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum Konvensional adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank konvensional dan Bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan syarat-syarat umum untuk mendapat pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan. Dalam hal persamaan ini, semua hal yang terjadi pada bank syariah itu sama persis dengan yang terjadi pada bank konvensional, nyaris tidak ada perbedaan.

Perbedaan pokok antara sistem bank konvensional dan bank syariah, yaitu:

1. Falsafah, pada bank syariah tidak berdasarkan atas bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan, sedangkan pada bank konvensional berdasarkan atas bunga.
2. Operasional, pada bank syariah dana masyarakat berupa titipan dan investasi baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu,

sedangkan pada bank konvensional dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. Pada sisi penyaluran, bank syariah menyalurkan dananya pada sektor usaha yang halal dan menguntungkan, sedangkan pada bank konvensional, aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama.

3. Sosial, pada bank syariah aspek sosial dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi perusahaan, sedangkan pada bank konvensional tidak tersirat secara tegas.
4. Organisasi, bank syariah harus memiliki DPS. Sementara itu, bank konvensional tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah.³

Prinsip utama yang dianut oleh bank Islam adalah: larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang sah menurut syariah, dan menumbuhkembangkan zakat. Sepanjang praktik perbankan konvensional tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, maka bank-bank Islam telah mengadopsi sistem dan prosedur perbankan yang ada. Namun, apabila terjadi pertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, maka bank-bank Islam merencanakan dan menerapkan sistem sendiri guna menyesuaikan aktivitas perbankan mereka dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Untuk itu maka dewan syariah berfungsi memberikan masukan kepada perbankan Islam guna

³ Amir Machmud dkk, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2010), h. 10-11.

memastikan, bahwa bank Islam tidak terlibat dengan unsur-unsur yang tidak disetujui oleh Islam.⁴

Pada umumnya produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank-bank syariah meliputi produk dana (tabungan mudharabah, giro wadiah, dan deposito mudharabah), produk pembiayaan (murabahah angsuran, murabahah sekaligus, ijarah bai ut takjiri, dan musyarakah). Dan produk jasa (iriman uang wakalah, inkaso wakalah, dan garansi bank wakalah). Sedangkan pada bank-bank konvensional produk jasa yang ditawarkan yaitu berupa tabungan, menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang efisien dalam kegiatan ekonomi, menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional, memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga, dan menawarkan jasa-jasa keuangan lain, misalnya kartu kredit, cek perjalanan (traveler check), ATM, transfer dana dan sebagainya.

Di Indonesia banyak terdapat bank syariah, Salah satunya adalah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri menyediakan beberapa macam produk, yaitu:

- Tabungan BSM
- Tabungan BSM Dollar
- Tabungan Mabrur BSM
- Tabungan Simpatik BSM
- Tabungan Berencana BSM

⁴ Wirdyaningsih dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2005), Cet. Kedua, Edisi. Pertama, h. 39.

- Tabungan Kurban BSM
- Tabungan Investa Cendikia
- Deposito BSM
- Deposito BSM Valas (USD)
- Giro BSM, Giro BSM Valas (USD, EURO, SIN).

Salah satu produk yang menjadi unggulan di Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai adalah Tabungan Investa Cendikia yaitu tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi. Bertujuan untuk memudahkan perencanaan keuangan masa depan, khususnya pendidikan putra/putri dan perlindungan asuransi secara otomatis tanpa pemeriksaan kesehatan.

Produk yang diperuntukkan untuk pendidikan anak ini telah lama ditawarkan hanya saja sejauh ini tidak banyak nasabah yang mengetahui produk ini. Produk tabungan investa cendikia ini berdasarkan prinsip Mudharabah Muthlaqah.⁵

⁵ Helfi Idra (Manager Operasional PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai), wawancara, tanggal 4 April 2011.

Keunggulan dari produk tabungan investa cendikia dibandingkan dengan salah satu produk yang ada di Bank Syariah Mandiri yaitu:

No	Keunggulan	Produk	
		Tabungan Investa Cendikia	Tabungan Berencana BSM
1	Bagi Hasil	Bagi hasilnya 51%.	Bagi Hasilnya 46 %.
2	Asuransi	Bermanfaat untuk jangka panjang.	Tidak bermanfaat untuk jangka panjang.
3	Periode Tabungan	1 s/d 20 Tahun.	1 s/d 10 Tahun.
4	Setoran Bulanan	Rp. 100.000,- boleh lebih.	Rp. 100.000,- tidak boleh lebih karena akan mempengaruhi target dana.
5	Usia Nasabah	17 Tahun - 55 Tahun.	18 Tahun - 60 Tahun.
6	Penarikan	Saldo tabungan dapat ditarik, dengan saldo minimal Rp. 1.000.000,-.	Saldo tabungan tidak dapat ditarik, apabila ditutup sebelum jatuh tempo akan dikenakan biaya administrasi.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penulisan bersifat ilmiah yang dituangkan kedalam suatu tulisan yang berbentuk tugas akhir dengan judul :“ **FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI PERTIMBANGAN NASABAH DALAM MEMILIH TABUNGAN INVESTA CENDEKIA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI CABANG DUMAI**”

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, perlu kiranya dibatasi pokok pembahasannya pada faktor-faktor yang menjadi pertimbangan nasabah dalam memilih tabungan investa cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai.

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme tabungan investa cendikia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai?
2. Bagaimana minat nasabah terhadap tabungan investa cendikia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai?
3. Apa saja faktor yang menjadi pertimbangan nasabah dalam memilih tabungan investa cendikia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat terhadap tabungan investa cendikia di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai.
- b. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme tabungan investa cendikia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai.
- c. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pertimbangan nasabah dalam memilih tabungan investa cendikia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi kepada masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan Tabungan Investa Cendikia.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU.
- c. Untuk menambah wawasan bagi penulis memahami produk-produk PT. Bank Syariah Mandiri.
- d. Menambah pengetahuan sebagai bahan rujukan dan menambah khazanah perpustakaan.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), metode tersebut diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan yang mengambil lokasi di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai yang beralamat di Jl. Sudirman Dumai. Lokasi ini dipilih karena banyaknya nasabah menggunakan produk tabungan investa cendikia.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah para nasabah dan karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai. Sedangkan Objeknya adalah pelaksanaan atau mekanisme produk tabungan investa cendikia di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai.

3. Populasi dan Sample

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah tabungan Investa Cendikia yang berjumlah 341⁶ orang mengingat keterbatasan waktu dan biaya serta jumlah yang banyak maka penulis mengambil sample sebanyak 10 % atau 34 orang dengan teknik pengambilan sample adalah insidental sample, metode ini diambil peneliti karena orang tersebut yang ada dilokasi tempat peneliti mengambil data.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua macam yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan 2 orang karyawan dan 34 nasabah yang menabung di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai buku / atau data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁶ Prasenia Yunita (Customer Service PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai), wawancara, Tanggal 5 april 2011.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data bagi penelitian ini. Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Angket, yaitu penyuguhan beberapa pertanyaan pilihan ganda yang bersifat tertulis dan ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, kepada nasabah tabungan investa cendikia.
- b. Wawancara, yaitu penulis mewancarai secara langsung pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai.
- a. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen dari Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai.

6. Metode Penulisan

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode deduktif, yaitu mengemukakan persoalan-persoalan secara umum, kemudian diuraikan lalu diambil kesimpulan khusus.
- b. Metode induktif, yaitu membahas masalah yang dimulai dari keterangan yang bersifat khusus, lalu diambil kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Metode deskriptif, yaitu menggambarkan dengan apa adanya dari fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian. Kemudian di analisa data yang ada untuk dijadikan kesimpulan sebagai kesimpulan hukum.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan ini, maka penulis membagi penulisan ini ke dalam beberapa bab, sub bab adalah sebagai berikut:

Bab pertama Merupakan bab pendahuluan, pada bab ini dimuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua Merupakan tinjauan umum objek yang diteliti yang berisikan sejarah singkat perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai, visi dan misi perusahaan, produk-produk yang ditawarkan, serta struktur organisasi perusahaan.

Bab ketiga Memaparkan tinjauan umum tentang mudharabah, yang meliputi transaksi-transaksi perbankan islam, pengertian mudharabah, rukun mudharabah, nisbah keuntungan, mudharabah dalam perbankan, penerapan mudharabah dalam perbankan syariah, bentuk-bentuk mudharabah.

Bab keempat Mekanisme tabungan investa cendikia, minat nasabah terhadap tabungan investa cendikia, dan faktor pertimbangan nasabah dalam memilih tabungan investa cendikia pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai.

Bab kelima Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat dan Struktur Organisasi Perusahaan

Krisis moneter dan ekonomi sejak tahun 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang dinominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-undang No 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.¹

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada

¹ www.syariahmandiri.co.id

tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT Bank Susila bakti (BSB) menjadi Bank Syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dengan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah anggaran dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. kemudian melalui Akta No 23 tanggal 8 September 1999, Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri di ubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.²

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran PT. Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis Bank Syariah

² Ibid

di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran Bank Syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).³

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohanilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

PT Bank Syariah Mandiri berdiri di Kota Dumai pada tanggal 20 Februari 2004 dengan segala kekurangan dan kelebihanannya dengan harapan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Kota Dumai serta membantu pemerintahan.

Struktur Organisasi

Suatu badan usaha sangat memerlukan struktur organisasi yang berguna mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.

Struktur organisasi memerlukan suatu sarana untuk menunjukkan kewajiban, tugas, dan wewenang serta tanggung jawab bagi setiap anggota organisasi dalam melaksanakan fungsi masing-masing sehingga akan tercipta suatu kerjasama yang baik diantara anggota organisasi dan semua kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Menurut para ahli manajemen struktur organisasi adalah pengalokasian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok kerja dan menetapkan

³ Ibid

wewenang serta tanggung jawab untuk tiap komponen kerja menyediakan lingkungan kerja yang tepat serta sesuai dengan keadaan tempat kerja.

Struktur organisasi juga berarti suatu kerangka kerja yang tersusun rapi sehingga setiap bagian akan merupakan suatu kesatuan dan bersifat saling mempengaruhi dengan kata lain struktur organisasi bisa juga terdapat kegiatan kerjasama setiap karyawan-karyawan yang ditetapkan oleh perusahaan.⁴

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana, memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab baik secara vertical maupun horizontal serta memberikan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu bagi pimpinan ataupun ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoodinir, tingkatan-tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam suatu organisasi.

⁴ Ibid

Uraian Tugas dan Wewenang Perusahaan/Instansi

Dilihat dari struktur organisasi di atas, maka dapat diuraikan tugas dan wewenang sesuai dengan jabatan masing-masing anggota, yaitu⁵:

1. Kepala Cabang

Adapun tugas dan wewenang dari kepala cabang antara lain :

⁵ Ibid

- a. Bertanggung jawab penuh terhadap seluruh permasalahan yang ada pada PT. BANK SYARIAH MANDIRI Cab Dumai.
- b. Membagi-bagikan keuntungan kepada seluruh karyawan/ti sesuai dengan jabatan dan pekerjaan masing-masing anggota.
- c. Mengawasi dan mengontrol cara kerja para karyawan dalam menjalankan tugas mereka.

2. Manager Operational

Adapun tugas dan wewenang Manager Operasional antara lain:

Berwenang dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional Bank seperti Teller, CS, BO, dan Unit-unit operasi di bawah kantor cabang pembantu.

3. Manager Marketing

Adapun tugas dan wewenang Manager Marketing antara lain:

- Mereview analisis pembiayaan.
- Termasuk Komite Pembiayaan (Pemutus Pembiayaan).
- Maintance Nasabah.
- Memantau dan mengawasi MPF (Kredit Macet).
- Memonitoring Pencairan.
- Menandatangani Persetujuan.

4. Customer Service

Adapun tugas dan wewenang CS antara lain:

Mengatasi masalah nasabah seperti membuka Rekening, PIN, ATM.

5. Teller

Adapun tugas dan wewenang Teller antara lain:

Tempat penyetoran dan pengambilan uang.

6. SDI & Umum

Adapun tugas dan wewenangnya antara lain:

- Menatausahakan gaji pegawai, lembur pegawai dan Fasilitas lainnya.
- Menatausahakan Absensi Harian.
- Melaksanakan proses Adm. Pegawai.
- Melaksanakan pengadaan dan perindustrian sarana kantor.
- Melaksanakan tugas kesekretariatan.
- Melaksanakan pemeliharaan sarana dan perindustrian sarana kantor.

7. Pelaksana Admin Pembayaran & TC

Adapun tugas dan wewenangnya antara lain:

- Tempat pengajuan DSR (Deep to Service Ratio) berfungsi untuk mengetahui kemampuan angsuran nasabah ditinjau dari segi penghasilan menganalisa jaminan/agunan yang diajukan calon nasabah.
- Menaganalisa BI Checking⁶

8. Domestik & Kliring

Adapun tugas dan wewenangnya antara lain:

- Mengurus pembiayaan kliring.
- Mengurus Pajak⁷

9. Pelaksana Marketing Support

Adapun tugas dan wewenangnya antara lain:

⁶ Ibid

⁷ Ibid

- Solocip/grap nasabah dapat dilakukan dengan persentase ke instansi dan sekolah yang ada di Dumai.
- Menganalisa berkas masuk.
- Memelihara nasabah.
- Melakukan OTS (On The Spot).

10. Pelaksana Marketing Funding

Adapun tugas dan wewenanganya antara lain:

- Menghimpun data nasabah maupun calon nasabah.
- Memelihara nasabah Existing untuk tetap loyal di Bank Syariah Mandiri.
- Mengelola nasabah priority.
- Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan atau instansi yang ada di kota Dumai.
- Menambah NOA.⁸

11. Pelaksana Marketing Mikro

Adapun tugas dan wewenanganya antara lain:

- Menangani pembiayaan <100 juta untuk UMKM.
- Mencari nasabah.
- Sosialisasi nasabah.
- Survey dan wawancara nasabah.
- Akad pembiayaan.
- Monitoring.
- Mengembangkan usaha nasabah.

⁸ Ibid

12. Analisis

Adapun tugas dan wewenangnya antara lain:

- Membuat NAP (Nota Analisa Pembiayaan).
- Checklist NAP.
- Wawancara Calon nasabah.
- SCORING.
- Akad pengikatan.

13. AO (Account Officer)

Adapun tugas dan wewenangnya antara lain:

Tempat proses pengajuan ke komite sebelum ke manager marketing dan Kepala Cabang untuk disetujui pencairan dana pembiayaan.

B. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

1. Visi

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha.⁹

2. Misi

- Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
- Mengutamakan penghimpun dana consumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
- Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat

⁹ Ibid

- Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
- Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat

ETHIC

- Excellence
Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan
- Team work
Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi
- Humanity
Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai agama
- Integrity
Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji
- Customer focus
Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan BSM sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan

Prinsip-prinsip Bank Syariah Mandiri

1. Keadilan

Bank Mandiri Syariah memberikan bagi hasil dan transfer prestasi dari mitra usaha dalam porsi yang adil sesuai dengan fitrah alam.¹⁰

2. Kemitraan

¹⁰ Ibid

Posisi nasabah investor, pengguna dana dan bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha saling menguntungkan dan bertanggung jawab. Bank Syariah Mandiri benar-benar berfungsi sebagai intermediary institution lewat skema pembiayaan yang dimilikinya.

3. Keterbukaan

Melalui laporan keuangan yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.

4. Universalitas

Bank Mandiri Syariah dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, ras, agama, dan golongan dalam masyarakat dengan prinsip islam sebagai rahmatan lil alamin.

C. Produk dan Layanan PT. Bank Syariah Mandiri Cab Dumai

1. Pembiayaan iB BSM

- BSM Pembiayaan Konsumer¹¹
- BSM Pembiayaan Komersial
- BSM Pembiayaan Korporat
- BSM Edukasi
- BSM Griya
- Pembiayaan Dana Berputar
- BSM Implan
- Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan Untuk Para Anggotanya

¹¹ Ibid

- Gadai Emas BSM
- Talangan Haji BSM
- Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah off Balanced Sheet
- Pembiayaan Kepada Pensiunan
- Pembiayaan Umrah
- Pembiayaan Dengan Agunan Investasi Terikat
- BSM Warung Mikro

2. Pendanaan iB BSM

- Tabungan BSM
- Tabungan BSM Dollar
- Tabungan Maabrur BSM
- Tabungan Simpatik BSM
- Tabungan Berencana BSM
- Tabungan kurban BSM
- Tabungan BSM Investa Cendikia
- Deposito BSM
- Giro BSM¹²

3. Jasa-Jasa Lain iB BSM

- BSM Call
- BSM Card (ATM & Debit Card)
- Sentra Bayar BSM
- BSM Mobile Banking

¹² Ibid

- BSM Net Banking
- BSM RTGS
- Pajak On-line BSM
- BSM L/C
- Transfer Valas BSM
- Bank Garansi BSM
- Kliring BSM
- BSM Transfer Uang Tunai

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Tabungan Syariah

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.¹

Disamping giro, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (*funding*) adalah tabungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.²

◆ Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan

¹ M. Syafi'I Antonio, op.cit., h. 153.

² Adiwarman Karim, op.cit., h. 297.

dengan produk tabungan wadiah, Bank Syariah menggunakan akad *wadiah yad adh-dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Di sisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.

Mengingat *wadiah yad dhamanah* ini mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, maka nasabah penitip dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk membagihasilkan keuntungan harta tersebut. Namun demikian, bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak disyaratkan di muka. Dengan kata lain, pemberian bonus merupakan kebijakan Bank Syariah semata yang bersifat sukarela.³

◆ Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Mudharabah mempunyai dua bentuk, yakni mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah, yang perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang

³ Ibid, h. 297-298.

diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul mal (pemilik dana). Bank Syariah dalam kapasitasnya sebagai mudharib, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad mudharabah dengan pihak lain. Namun, di sisi lain, Bank Syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah, yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.

Dari hasil pengelolaan dana mudharabah, Bank Syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.⁴

Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip-prinsip akad *mudharabah*. Di antaranya sebagai berikut. **Pertama**, keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara *shahibul maal* (dalam hal ini nasabah) dan *mudharib* (dalam hal ini bank). **Kedua**, adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian

⁴ Ibid, h. 299-300

keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup.⁵

A. Pengertian Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata dharb, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.⁶

Mudharabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat Muslim sejak zaman nabi, bahkan telah dipraktikkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam. Ketika Nabi Muhammad Saw. berprofesi sebagai pedagang, ia melakukan akad mudharabah dengan Khadijah. Dengan demikian, ditinjau dari segi hukum Islam, maka praktik mudharabah ini dibolehkan, baik menurut Al-Qur'an, Sunnah, maupun Ijma'.

Dalam praktik mudharabah antara Khadijah dengan nabi, saat itu Khadijah mempercayakan barang dagangannya untuk dijual oleh Nabi Muhammad Saw. ke luar negeri. Dalam kasus ini, Khadijah berperan sebagai pemilik modal sedangkan Nabi Muhammad Saw. berperan sebagai pelaksana usaha. Bentuk kontrak antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan jumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni si pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung disebut akad mudharabah.⁷

Mudharabah adalah suatu transaksi pembiayaan yang melibatkan sekurang-kurangnya 2 (dua) pihak, yaitu:

⁵ M. Syafi'I Antonio, op.cit., h. 156.

⁶ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), Cet. Pertama, h. 95.

⁷ Adiwarman Karim, *Bank Islam analisis fiqih dan keuangan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2008), Edisi. Ketiga, h. 204-205.

1. pihak yang memiliki dan menyediakan modal guna membiayai proyek atau usaha yang memerlukan pembiayaan, pihak tersebut disebut shahibul mal.
2. pihak pengusaha yang memerlukan modal dan menjalankan proyek atau usaha yang dibiayai dengan modal dari shahibul mal, pihak tersebut disebut mudharib.⁸

Dalam *mudharabah*, pemilik dana tidak boleh mensyaratkan sejumlah tertentu untuk bagiannya karena dapat disamakan dengan riba yaitu meminta kelebihan atau imbalan tanpa ada faktor penyeimbang yang di perbolehkan syariah. Misalnya, ia memberi modal sebesar Rp100 juta dan ia menyatakan setiap bulan mendapatkan Rp 5 juta. Dalam *mudharabah*, pembagian keuntungan harus dalam bentuk persentase/nisbah, misalnya 70:30, 70% untuk pengelola dana dan 30% untuk pemilik dana. Sehingga besarnya keuntungan yang diterima tergantung nisbah bagi hasil yang diterapkan diawal akad.⁹

Pada prinsipnya dalam *mudharabah* tidak boleh ada jaminan atas modal, namun demikian agar pengelola dana tidak melakukan penyimpangan, pemilik dana dapat meminta jaminan dari pengelola dana atau pihak ketiga. Tentu saja jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila pengelola dana terbukti melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.

Agar tidak terjadi perselisihan dikemudian hari maka akad/kontrak/perjanjian sebaiknya dituangkan secara tertulis dan dihadiri para saksi. Dalam perjanjian harus mencakup berbagai aspek antara lain tujuan

⁸ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta : PT.Pustaka Utama Grafiti), Cet. Ketiga, h. 26.

⁹ Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2008), h. 113.

mudharabah, nisbah pembagian keuntungan, ketentuan pengambilan modal, periode pembagian keuntungan, biaya-biaya yang boleh dikurangkan dari pendapatan. Sehingga apabila terjadi hal yang tidak diinginkan atau terjadi persengketaan, kedua pihak dapat merujuk pada kontrak yang telah disepakati bersama.¹⁰

C. Landasan Syariah Mudharabah

Secara umum, landasan dasar syariah *mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Dapat dilihat dalam ayat-ayat dan hadits berikut ini.

a. Al-Qur'an

¹⁰ Ibid, h. 113.

20. Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit **dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah;** dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

b. Hadist

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah saw. dan Rasulullah pun membolehkannya. **(HR Thabrani)**

c. Ijma'

Imam Zailai telah menyatakan bahwa para sahabat telah berkonsensus terhadap legitimasi pengolahan harta yatim secara *mudharabah*. Kesepakatan para sahabat ini sejalan dengan spirit hadits yang dikutip Abu Ubaid.¹¹

D. Rukun Mudharabah

Faktor-faktor yang harus ada (rukun) dalam akad mudharabah adalah:

1. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha)

Rukun dalam akad mudharabah sama dengan rukun dalam akad jual beli ditambah satu faktor tambahan, yakni nisbah keuntungan. Dalam akad mudharabah, harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul mal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib*). Tanpa dua pelaku ini, maka akad mudharabah tidak ada.

2. Objek mudharabah (modal dan kerja)

Faktor kedua (objek mudharabah) merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal meyerahkan modalnya sebagai objek mudharabah, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek mudharabah. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, selling skill, management skill, dan lain-lain. Tanpa dua objek ini, akad mudharabah pun tidak akan ada.

¹¹ Ibid, h. 95.

Para fuqaha sebenarnya tidak membolehkan modal mudharabah berbentuk barang. Ia harus uang tunai karena barang tidak dapat dipastikan taksiran harganya dan mengakibatkan ketidakpastian (gharar) besarnya modal mudharabah. Namun para ulama mazhab Hanafi membolehkannya dan nilai barang yang dijadikan setoran modal harus disepakati pada saat akad oleh mudharib dan shahibul mal.

Yang jelas tidak boleh adalah modal mudharabah yang belum disetor. Para fuqaha telah sepakat tidak bolehnya mudharabah dengan hutang. Tanpa adanya setoran modal, berarti shahibul mal tidak memberikan kontribusi apa pun padahal mudharib telah bekerja. Para ulama Syafi'i dan Maliki melarang hal itu karena merusak sahnya akad.

3. Persetujuan kedua belah pihak (ijab-qabul)

Faktor ketiga, yakni persetujuan kedua belah pihak, merupakan konsekuensi dari prinsip *an-taraddin minkum* (sama-sama rela). Di sini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad mudharabah. Si pemilik dana setuju dengan perannya untuk mengkontribusikan dana, sementara si pelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk mengkontribusikan kerja.

4. Nisbah keuntungan

Faktor yang keempat, yakni nisbah adalah rukun yang khas dalam akad mudharabah, yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang bermudharabah. Mudharib mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan shahibul mal

mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.¹²

Hal-hal yang dapat membatalkan mudharabah menurut az-Zuhaili adalah:

1. Adanya fasakh (pembatalan kontrak),
2. Matinya salah satu pihak yang berkontrak,
3. Gila salah satu dari dua pihak yang berkontrak,
4. Pemilik harta menjadi murtad,
5. Kerusakan harta di tangan *mudharib*.¹³

E. Jenis-jenis Mudharabah

Secara umum, *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

a. Mudharabah Muthlaqah

Yang dimaksud dengan transaksi *mudharabah muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama salafus saleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari shahibul maal ke mudharib yang memberi kekuasaan sangat besar.

b. Mudharabah Muqayyadah

¹² Adiwarman Karim, op.cit., h.205-206.

¹³ M. Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah konsep dan sistem operasional*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), Cet. Pertama, h. 336.

Mudharabah Muqayyadah atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah/specified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah mutlaqah*. Si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si shahibul maal dalam memasuki jenis dunia usaha.¹⁴

Konsep ekonomi islam yang berkaitan dengan mudharabah yaitu mudharabah muqayyadah adalah shahibul maal (bank) menyalurkan dananya kepada mudharib (nasabah) dengan jenis usaha, waktu, tempat usaha, lokasi, yang mana bank mengikat kepada kontrak kepada nasabah.

F. Manfaat Mudharabah

a. Manfaat Mudharabah

- 1). Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- 2). Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- 3). Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- 4). Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.

¹⁴ M. Syafi'I Antonio, op.cit., h. 97.

5). Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah/musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap di mana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.¹⁵

b. Resiko Mudharabah

Risiko yang terdapat dalam *mudharabah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi. Di antaranya:

- 1). *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
- 2). Lalai dan kesalahan yang disengaja.
- 3). Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.¹⁶

G. Aplikasi dalam Perbankan

Mudharabah biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, *mudharabah* diterapkan pada:

- a. Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban, dan sebagainya.
- b. Deposito biasa.
- c. Deposito spesial (*special investment*), dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya *murabahah* saja atau *ijarah* saja.

Adapun pada sisi pembiayaan, *mudharabah* diterapkan untuk:

¹⁵ Ibid, h. 97.

¹⁶ Ibid, h. 98.

- a. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.
- b. Investasi khusus, disebut juga *mudharabah muqayyadah*, di mana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh shahibul maal.¹⁷

H. Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi syariah adalah suatu pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong-menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan operator. Syariah berasal dari ketentuan-ketentuan di dalam Al-Qur'an (firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw.) dan As-Sunnah (teladan dari kehidupan Nabi Muhammad saw.)¹⁸

Dalam bahasa Arab, asuransi dikenal dengan istilah *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'amimin*, tertanggung disebut *mu'aman lahu* atau *musta'min*. *At-ta'min* diambil dari *amana* yang artinya memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut, seperti yang tersebut dalam QS. Quraisy (106): 4, yaitu '' Dialah Allah yang mengamankan mereka dari ketakutan''. Pengertian dari *at-ta'min* adalah seseorang membayar/menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.¹⁹

Dewan Syariah Nasional pada tahun 2001 telah mengeluarkan fatwa mengenai asuransi syariah. Dalam Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 Bagian Pertama mengenai Ketentuan Umum angka 1, disebutkan pengertian asuransi

¹⁷ Ibid, h. 97.

¹⁸ Muhaimin Iqbal, *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktik : Upaya menghilangkan Gharar, Maisir, dan Riba*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), Cet. Pertama, h. 2.

¹⁹ Wirdyaningsih dkk, op.cit., h. 177.

syariah (*ta'min*, *takaful* atau *tadhamun*) adalah usaha melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.²⁰

I. Landasan Hukum Asuransi Syariah

1. Al-Qur'an

Apabila dilihat sepintas keseluruhan ayat Al-Qur'an, tidak terdapat satu ayat pun yang menyebutkan istilah asuransi seperti yang kita kenal sekarang ini, baik istilah "*al-ta'min*" ataupun "*al-takaful*". Namun demikian, walaupun tidak menyebutkan secara tegas, terdapat ayat yang menjelaskan tentang konsep asuransi dan yang memiliki muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktik asuransi. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an tersebut antara lain:²¹

a. Perintah Allah untuk Mempersiapkan Hari Depan

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr {59}: 18)

b. Perintah Allah untuk Saling Menolong dan Bekerja Sama

"... Tolong-menolong kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

²⁰ Ibid., h. 178-179.

²¹ Ibid., h. 189.

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.“ (QS. Al-Maidah {5}: 2)

c. Perintah Allah untuk Saling Melindungi dalam Keadaan Susah

“yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.“ (QS. Al-Quraaisy {106}: 4)²²

d. Perintah Allah untuk Bertawakkal dan Optimis Berusaha

“Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah . . .“ (QS. Al-Taghaabun {64}: 11)

e. Penghargaan Allah Terhadap Perbuatan Mulia yang Dilakukan Manusia

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir; seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (Karunia-Nya) lagi maha mengetahui.“ (QS. Al-Baqarah {2}: 261)

2. Sunnah Nabi SAW

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, dia berkata: “Berselisih dua orang wanita dari suku Huzail, kemudian salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang dikandungnya. Maka ahli waris dari wanita

²² Ibid., h. 190.

yang meninggal tersebut mengadukan peristiwa tersebut kepada Rasulullah SAW., maka Rasulullah SAW. memutuskan ganti rugi dari pembunuhan terhadap janin tersebut dengan pembebasan seorang budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian wanita tersebut dengan uang darah (*diyat*) yang dibayarkan oleh aqilahnya (kerabat dari orang tua laki-laki).“ (HR. Bukhari)²³

J. Keunggulan Sistem Mudharabah dalam Bank dan Asuransi

Ada beberapa manfaat sekaligus menjadi keunggulan dari konsep mudharabah yang diterapkan dalam bank dan asuransi berdasarkan prinsip-prinsip syariah:

1. Bank atau asuransi akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
2. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap. Tetapi, disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.²⁴
4. Bank maupun asuransi akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan. Karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
5. Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah/musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap di mana bank akan menagih penerima pembiayaan

²³ Ibid., h. 191.

²⁴ Muhammad Syakir Sula, op.cit., h. 337.

(nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

Dalam mendukung mudharabah, para ahli fiqh menekankan bahwa perlu menggunakan metode-metode ini demi kesejahteraan umat manusia.²⁵ Karena sering terjadi seseorang memiliki modal tapi tidak mampu menjalankan usaha, atau sebaliknya memiliki keinginan untuk berusaha tapi tidak ada modal yang dapat digunakan. Melalui sistem mudharabah, kedua pihak ini memungkinkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan jalan saling bekerja sama. Demikian pula hal ini memungkinkan apabila ada dua orang yang memiliki modal, daripada melakukan usaha sendiri, akan lebih efektif dan menguntungkan apabila bergabung dan bekerja sama. Juga apabila satu pihak yang memiliki modal tersebut tidak mampu untuk berusaha sendiri, tapi bahkan tidak mampu memikirkan dengan tepat untuk memilih seorang mitra kerja yang baik, maka orang kedua dengan pengetahuan, pengalaman, dan keahliannya dalam berusaha memungkinkan untuk dapat lebih tepat bergabung dalam perjanjian usaha dengan mitra kerja lainnya berdasarkan mudharabah.

Konsep mudharabah, kata Sudin Haron, memang merupakan alternatif terbaik yang diberikan oleh Islam sebagai solusi atas riba. Konsep mudharabah ini merupakan istilah yang paling sering digunakan oleh bank-bank Islam.

Para fuqaha (ulama-ulama fiqh) telah sepakat atas larangan riba. Karenanya, praktek asuransi yang tidak dapat melepaskan diri dari praktek

tersebut dapat dikategorikan sebagai asuransi yang juga haram sebagaimana diharamkannya riba.

Dari dasar pemikiran inilah, maka asuransi takaful sebagai pionir asuransi syariah di Indonesia, dalam segala instrumen investasi yang dimungkinkan akan terjadi riba baik secara langsung maupun tidak langsung, senantiasa menghindari, kecuali pada hal-hal yang termasuk dalam kategori *dharurah*, yang benar-benar tidak dapat dihindari, misalnya simpanan wajib di departemen keuangan, atas izin Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dalam kasus ini, meskipun bunga yang dihasilkan tidak dibenarkan untuk diambil tapi dimasukkan dalam dana nonhalal (dana *masbalah*) yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial yang tidak ada hubungannya dengan bisnis Takaful.²⁶

K. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Tentang Mudharabah

Sistem mudharabah dapat diaplikasikan pada produk tabungan, deposito, dan giro. Tabungan diatur dalam Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 dan giro diatur dalam Fatwa DSN No. 01/DSN-MUI/IV/2000. Sedangkan mengenai deposito diatur dalam Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000.²⁷

Ketentuan tabungan, giro, dan deposito berdasarkan mudharabah dalam masing-masing fatwanya adalah sama. Isi dari ketentuan-ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.

²⁶ Ibid., h. 338.

²⁷ Wirnyaningsih dkk, op.cit., h. 105.

2. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
5. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan atau giro atau deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.²⁸

Dalam rangka untuk menghindari praktek riba, maka implementasi *mudharabah* pada Takaful Keluarga (asuransi jiwa) dapat dilihat misalnya pada perhitungan rate premi. Cara perhitungan dengan asumsi bunga tetap (bunga teknik) diganti dengan skim *mudharabah* (bagi hasil), demikian juga dalam skim-skim investasi dan perhitungan *surplus underwriting*. Penentuan hak atas dana hasil investasi (produk *saving*) dan hak atas dana dari surplus *underwriting* (produk *nonsaving*) semuanya bebas dari bunga, dan sebagai gantinya digunakan instrumen *mudharabah*. Dengan demikian, Takaful Keluarga dalam sistem dan operasionalnya benar-benar bersih dari praktik riba.²⁹

²⁸ Ibid., h. 106.

²⁹ Muhammad Syakir Sula, op.cit., h. 345.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Mekanisme Tabungan Investa Cendikia

Adapun mekanisme dalam tabungan investa cendikia di Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai adalah sebagai berikut:

- Kartu Identitas (KTP/SIM/Paspor) nasabah.
- Memiliki Tabungan BSM sebagai rekening asal (source account).

Manfaat tabungan investa cendikia:

- Bagi hasil yang kompetitif.
- Kemudahan perencanaan keuangan masa depan, khususnya pendidikan putra/i.
- Perlindungan asuransi secara otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan.

Sementara manfaat asuransinya:¹

	Tahun Pertama Kepesertaan	Tahun kedua dan Seterusnya
Meninggal dunia karena sakit(bukan karena kecelakaan)	Santunan meninggal sebesar 50 x setoran bulanan (setelah 3 bulan kepesertaan dan max. Rp 50 juta)	<ul style="list-style-type: none">• Santunan manfaat asuransi sebesar 100x setoran bulanan.• Pembayaran sisa setoran bulanan untuk masa yang belum dijalani.
Meninggal dunia atau Cacat Tetap Total karena kecelakaan	<ul style="list-style-type: none">• Santunan manfaat asuransi sebesar 50x Setoran Bulanan.• Pembayaran sisa setoran bulanan untuk masa yang belum dijalani	<ul style="list-style-type: none">• Santunan manfaat asuransi sebesar 100x setoran bulanan.• Pembayaran sisa setoran bulanan untuk masa yang belum dijalani

Ketentuan premi asuransi:

¹ Brosur Tabungan Investa Cendikia PT. Bank Syariah Mandiri

- Premi asuransi akan didebet secara otomatis dari setoran bulanan tabungan.
- Premi asuransi ditentukan berdasarkan periode produk:²

Jangka waktu menabung	Besarnya premi
1 – 5 Tahun	2.50%
6 – 10 Tahun	3.75%
11 – 15 Tahun	5.00%
16 – 20 Tahun	6.50%

Ilustrasi Santunan Manfaat Asuransi:³

Jangka Waktu Menabung	Terjadi Risiko	Santunan Tunai	Sisa Setoran Bulanan	Total Santunan Manfaat asuransi
11 Tahun	Bulan ke-10	50x Setoran bulanan	122	172 x sisa setoran bulanan
20 Tahun	Bulan ke-13	100x Setoran bulanan	227	327 x sisa setoran bulanan

Dari hasil survey yang penulis lakukan dalam bentuk angket terhadap nasabah tentang prosedur tabungan investa cendikia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai dapat dilihat dari Tabel dibawah ini:

TABEL IV.1
Tanggapan Responden Tentang Prosedur Dan Persyaratan Administrasi Tabungan Investa Cendikia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
A	Sangat Mudah	7	20,59%
B	Mudah	27	79,41%
C	Sulit	-	-
D	Sangat Sulit	-	-
	Jumlah	34	100%

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 7 responden atau 20,59% menyatakan prosedur tabungan investa cendikia pada PT. Bank Syariah

² Ibid

³ Ibid

Mandir Cabang Dumai sangat mudah sementara tanggapan responden yang terbanyak adalah mudah yakni sebanyak 27 responden atau 79,41%.

Keuntungan dalam produk tabungan investa cendikia berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah, bank tidak mensyaratkan keuntungan tertentu kepada nasabah, akan tetapi ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Berikut ini adalah tanggapan responden tentang pengenalan premi asuransi dari tabungan investa cendikia dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.2
Tanggapan Responden Terhadap Pengenalan Premi Asuransi Pada
Tabungan Investa Cendikia PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
A	Setuju	33	97,06%
B	Sangat setuju	1	2,94%
C	Kurang setuju	-	-
D	Tidak setuju	-	-
	Jumlah	34	100%

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 33 responden atau 97,06% mengatakan setuju dalam pengambilan premi asuransi, 1 responden atau 2,94% mengatakan sangat setuju.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah setuju yakni 32 responden atau 97,06%.

B. Minat Nasabah Tentang Tabungan Investa Cendikia

Karena biaya pendidikan yang semakin lama semakin tinggi setiap tahunnya maka nasabah sering dihadapi masalah keuangan terutama untuk pendidikan putra/i mereka.

Dari hasil survey yang penulis lakukan melalui angket kepada nasabah, mereka merasa gembira mendengar adanya produk tabungan investa cendikia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai karena sangat memudahkan mereka dalam perencanaan keuangan di masa depan, khususnya untuk pendidikan putra/i mereka. Berikut adalah hasil dari jawaban para nasabah tentang respon nasabah tersebut pada tabungan investa cendikia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai.

Tabel IV.3
Tanggapan Responden Tentang Respon Terhadap Produk Tabungan Investa Cendikia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
A	Bagus Sekali	30	88,24%
B	Kurang Bagus	-	-
C	Biasa-biasa saja	4	11,76%
	Jumlah	34	100%

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 30 responden atau 88,24% mengatakan respon terhadap produk tabungan investa cendikia pa PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai bagus sekali, 4 responden atau 11,76% mengatakan biasa-biasa saja.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah bagus sekali yakni 30 responden atau 88,24%.

Tabel IV.4
Tanggapan Responden Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Tabungan Investa Cendikia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
A	Karyawan	34	100%
B	Iklan Media Elektronik	-	-
C	Iklan Media Massa	-	-
	Jumlah	34	100%

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 34 responden atau 100% menyatakan mengetahui informasi tentang produk tabungan investa cendikia melalui karyawan, sementara dari iklan media elektronik ataupun iklan media massa tidak ada.

Sumber informasi merupakan hal yang penting karena dengan penyampaian informasi yang baik akan memudahkan orang lain mengetahui informasi tersebut khususnya dalam dunia perbankan.

C. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan nasabah dalam memilih Tabungan Investa Cendikia

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat menjadi nasabah tabungan investa cendikia. Alasan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.5
Tanggapan Responden Mengenai Alasan Memilih Produk Tabungan Investa Cendikia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
A	Karena produknya bagus dan bermanfaat untuk jangka panjang	29	85,30%
B	Karena persyaratannya mudah	5	14,70%
	Jumlah	34	100%

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 29 responden atau 85,30% mengatakan alasan mereka memilih produk tabungan investa cendikia karena

produknya bagus dan bermanfaat untuk jangka panjang, 5 responden atau 14,70% mengatakan karena persyaratannya mudah.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah karena produknya bagus dan bermanfaat untuk jangka panjang yakni 29 responden atau 85,30%.

Tabel IV.6
Tanggapan Responden Tentang Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Produk Tabungan Investa Cendikia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
A	Sangat mengetahui	7	20,59%
B	Mengetahui	27	79,41%
C	Kurang mengetahui	-	-
D	Tidak mengetahui	-	-
	Jumlah	34	100%

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 7 responden atau 20,59% mengatakan tingkat kepercayaan mereka terhadap produk tabungan investa cendikian adalah sangat mengetahui, 27 responden atau 79,41% mengatakan mengetahui.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah mengetahui yaitu sebanyak 27 responden atau 79,41%.

Kepercayaan adalah modal awal dari suatu kejayaan, BSM sangat dipercayai sebagai bank syariah pilihan masyarakat.

Produk tabungan investa cendikia ini sangat membantu masyarakat karena angsuran perbulannya yang ringan sesuai dengan pendapatan perbulan yang mereka hasilkan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.7

Tanggapan Responden Tentang Pendapatan Yang Diperoleh Nasabah Setiap Bulannya

No	Tanggapan responden	Responden	Persentase
A	Dibawah 1 juta	-	-
B	1 sampai 2 juta	6	17,65%
C	2 sampai 3 juta	16	47,05%
D	3 juta keatas	12	35,30%
	Jumlah	34	100%

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 6 responden atau 17,65% mengatakan pendapatan yang mereka peroleh setiap bulannya adalah dibawah 1 juta sampai 2 juta, 16 responden atau 47,05% mengatakan 2 sampai 3 juta, 12 responden atau 35,30% mengatakan 3 juta keatas.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah 2 sampai 3 juta yakni 16 responden atau 47,05%.

Bank syariah mandiri juga memiliki beberapa jenis produk perbankan dimana produk ini merupakan cara untuk dapat mengumpulkan dana dari masyarakat, produk ini pun dikemas khusus dengan pelayanan yang sangat baik. Berikut adalah tabel tentang tingkat pelayanan bank dalam menarik hati nasabah:

Tabel IV.8

Tanggapan Responden Tentang Pelayanan Pada Nasabah Produk Tabungan Investa Cendikia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai

No	Tanggapan rseponden	Responden	Persentase
A	Sangat baik	12	35,30%
B	Baik	22	64,70%
C	Kurang baik	-	-
D	Tidak baik	-	-

	Jumlah	34	100%
--	--------	----	------

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 12 responden atau 35,30% mengatakan pelayanan bank terhadap nasabah tabungan investa cendikia sangat baik, dan 22 responden atau 64,70% mengatakan baik.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah baik yakni 22 responden atau 64,70%.

Pelayanan adalah suatu prioritas yang utama bagi nasabah. Kalau suatu bank dapat memberikan pelayanan yang baik maka nasabah akan banyak bertransaksi dengan bank tersebut dan begitu juga sebaliknya. Kepercayaan calon nasabah kepada bank mutlak diperlukan sehingga calon nasabah mau menjadi nasabah bank yang bersangkutan. Demikian pula untuk menjaga nasabah yang lama agar tidak lari perlu dijaga kepercayaannya.⁴

Dari beberapa tabel diatas mengenai faktor-faktor yang menjadi pertimbangan nasabah dalam memilih produk tabungan investa cendikia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai sangat membantu masyarakat untuk perencanaan keuangan masa depan pendidikan putra/i mereka dan bermanfaat untuk jangka panjang.

⁴ Prasenia Yunita, (Customer Service), wawancara tanggal 29 Juni 2011

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penjabaran survey yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Adapun mekanisme produk tabungan investa cendikia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai yaitu:
 - a. Kartu Identitas (KTP/SIM/Paspor) nasabah.
 - b. Memiliki Tabungan BSM sebagai rekening asal (source account).
2. Produk tabungan investa cendikia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai, menarik minat masyarakat untuk kemudahan dalam perencanaan keuangan pendidikan putra/i mereka di masa depan dengan perlindungan asuransi secara otomatis tanpa pemeriksaan kesehatan dan bermanfaat untuk jangka panjang.
3. Adapun yang menjadi faktor-faktor pertimbangan nasabah dalam memilih produk tabungan investa cendikia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai yaitu:
 - a. Kepercayaan adalah modal dari suatu kejayaan. Bank yang telah dipercayai masyarakat akan mudah menarik hati masyarakat untuk ikut dalam kegiatan transaksi.
 - b. Produk tabungan investa cendikia ini sangat membantu masyarakat karena angsuran yang ringan dan bermanfaat untuk jangka panjang.

- c. Pelayanan yang baik membuat mereka memilih tabungan investasi. Karena pelayanan adalah suatu prioritas yang utama bagi nasabah. Kalau suatu bank dapat memberikan pelayanan yang baik maka nasabah akan banyak bertransaksi dengan bank tersebut dan begitu juga sebaliknya.

B. Saran

1. Kepada seluruh umat yang beragama Islam hendaklah menggunakan bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah, agar praktek bunga yang dianggap riba selama ini dapat dihindari.
2. Bank Syariah Mandiri cabang Dumai harus lebih meningkatkan pelayanannya terhadap nasabah.
3. Kepada para praktisi perbankan dan ulama agar dapat berpartisipasi dalam mensyiarkan pentingnya menabung di perbankan syariah yang tentunya sesuai syariah. Terutama mengenai investasi masa depan yang lebih bermanfaat dan di ridhoi Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmarman, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Amir Machmud dkk, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 2010.
- Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2001.
- Hadi, M. Sholikul, *Pegadaian Syariah*, Yogyakarta : Salemba Diniyah, 2002.
- Iqbal, Muhaimin. *Asuransi Umum Syariah dalam Praktik : Upaya Menghilangkan Gharar, Maisir, dan Riba*, Jakarta : Gema Insani Press, 2005.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta : Prenada Media, 2004.
- Firdaus, Muhammad dkk, *Konsep dan implementasi Bank Syariah*, Jakarta : Renaisan Anggota IKAPI, 2005.
- Nurhayati, Sri. *Akutansi Syariah di Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat, 2008.
- Remy Sjahdeini, Sutan. *Perbankan Islam dan kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti, 2007.
- Sula, Muhammad Syakir. *Asuransi Syariah Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta : Gema Insani Press, 2004.
- Wirnyaningsih dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2005.
- Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta : Zikrul Hakim, 2003.

